

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian Keperawatan

Pada pengkajian kasus pertama didapatkan keluhan pasien mengeluh batuk berdahak dan terkadang dahak sulit dikeluarkan, nafsu makan menurun, serta merasa sesak nafas hilang timbul, dan dilakukan pemeriksaan TTV dengan hasil tensi :100/60 mmHg, suhu 36,5 °C, RR : 26x/menit, Nadi 90x/menit Spo2 : 96% dengan memakai oksigen 4 lpm. Sedangkan pada pengkajian kasus kedua dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 08.00 didapatkan keluhan dengan pasien mengeluh sesak nafas, batuk dengan dahak sulit dikeluarkan, dan dilakukan pemeriksaan TTV dengan hasil tensi :100/60 mmHg, suhu 36,5 °C, RR : 26x/menit, Nadi 90x/menit Spo2 : 96% dengan memakai oksigen 3 lpm.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada kasus pasien pertama (Ny Y) dan pasien kedua (Tn.M) ditemukan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas ditandai dengan pasien tidak mampu batuk efektif.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Dalam intervensi keperawatan pada pasien pertama (Ny.Y) dan pasien kedua (Tn.M) yaitu dilakukan rencana tindakan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam dengan tujuan bersihan jalan nafas kembali efektif dengan hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum meningkat, frekuensi nafas membaik, suara ronkhi

menurun, otot bantu nafas menurun. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada kedua kasus diantaranya yaitu monitor pola nafas, monitor bunyi nafas tambahan, monitor sputum (jumlah, warna, bau), posisikan semi fowler atau fowler, lakukan fisioterapi dada, beri minum air hangat, ajarkan teknik batuk efektif, berikan oksigen, dan kolaborasi pemberian bronkodilator (nebulizer combivent).

5.1.5 Implementasi Keperawatan

Dalam implementasi keperawatan pada kasus pasien pertama (Ny.Y) dan pasien kedua (Tn.M) berfokus untuk mengatasi masalah yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dengan tindakan awal membina hubungan saling percaya agar pasien dan keluarga lebih terbuka terhadap perawat, kemudian dengan memonitor keadaan umum pasien dan mengobservasi TTV, dilanjutkan dengan memonitor pola nafas, memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor sputum (jumlah, warna, bau) membantu pasien untuk posisi semi fowler atau fowler, memberikan oksigen, melakukan fisioterapi dada, mengajarkan cara batuk efektif, dan kolaborasi pemberian bronkodilator (nebulizer combivent).

5.1.6 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas pada kedua kasus selama 3x24 jam, didapatkan hasil evaluasi bahwa pasien pertama (Ny.Y) dapat melakukan cara batuk efektif dan mampu mengeluarkan dahak pada hari pertama sedangkan pada pasien kedua (Tn.M) juga dapat melakukan cara batuk efektif tetapi tidak bisa mengeluarkan dahak dan Tn.M mampu untuk mengeluarkan dahak pada hari kedua. Sehingga pada kedua kasus tersebut masalah dapat teratasi semua.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan bagi pasien dan keluarga dapat bekerja sama untuk menjaga kesehatan karena kesehatan adalah hal yang paling berharga, pasien harus mampu menjaga kesehatan dengan secara rutin mengontrol kesehatan di pelayanan kesehatan terdekat karena dapat mencegah dan mengobati sejak dini, serta mengonsumsi makanan yang sesuai dengan yang dianjurkan. Bagi keluarga sendiri diharapkan selalu memberi dukungan moral serta spiritual untuk membantu tercapainya keberhasilan regimen terapi yang optimal.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi oleh institusi pendidikan sehingga dapat memperkaya pengetahuan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan serta terus melahirkan perawat yang berkompeten serta profesional dalam menyusun atau melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada kasus TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

5.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada kasus TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif bagi para tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit serta dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien TB dengan cara mengajarkan tentang batuk efektif.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, studi kasus ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk studi kasus selanjutnya, dan sebagai bahan pembelajaran untuk lebih memperdalam studi kasus selanjutnya khususnya pada Asuhan Keperawatan TB paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

